

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK YANG
TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA**

**SARWINA
NIM: 1661201150**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK YANG
TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

SARWINA
NIM: 1661201150

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

Disusun dan diajukan oleh :

SARWINA
1661201150

Telah diperiksa dan setuju untuk di seminarikan.

Pembimbing 1

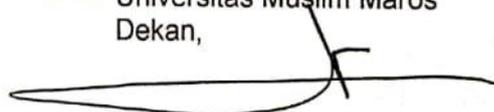
Pembimbing 2


Dr. Hj. A. Tenri Uleq Akal, S.E., M.M


Syamsul Bakhtiar Ass, S.E., M.M

Maros, 19 Agustus 2020

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,


Dr. Dahlan, SE., M.M

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.
JAPFA COMFEED INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

disusun oleh:

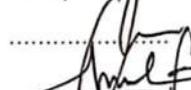
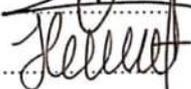
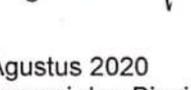
SARWINA

1661201150

Telah diujikan dan diseminarkan

pada tanggal 27 Agustus 2020

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Andi Tenri Uleng Akal, S.E., M.M.	Ketua	
Syamsul Bakhtiar Ass. S.E.,M.M.	Anggota	
Nurlaela, S.E.,M.M.	Anggota	
Ibriati Kartika Alimuddin, S.E.,M.M.	Anggota	

Maros, 29 Agustus 2020

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,




Dr. Dahlan, S.E.,M.M.
NIDN. 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarwina

NIM : 1661201150

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.

JAPFA COMFEED INDONESIA TBK.

Adalah murni hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan merupakan sebagian atau seluruh karya ilmiah orang lain kecuali kutipan dengan menyebutkan sumbernya dan mencantumkanannya di dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa di dalam karya Ilmiah ini mengandung unsur-unsur plagiasi, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Maros, 24 Agustus 2020

Yang menyatakan

Sarwina

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang serta ridha-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK”. Tak lupa pula shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelai Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis dibantu oleh pihak secara langsung maupun tidak langsung yang turut memberikan bantuannya. Pertama–tama, penulis ucapkan terimah kasih sebesar–besarnya kepada kedua orang tua saya atas segala pengertian, bimbingan dan doanya.

Ucapan terimah kasih juga penulis ucapkan kepada :

1. Ibu Prof. Nurul Imli Idrus, Msc., Phd. Selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
2. Bapak Dr. Dahlan, S.E., M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros.
3. Ibu Nurlela, S.E., M.M.. Selaku Ketua Program Studi Manajemen.

4. Ibu Dr. Hj. Andi Tenri Uleng Akal, SE., M.M dan Syamsul Bakhtiar Ass, S.E., M.M. Selaku pembimbing I dan II atas pengarahan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen–dosen yang telah memberikan ilmunya selama saya menempuh pendidikan di Universitas Muslim Maros.
6. Teman–teman kuliah di Universitas Muslim Maros angkatan 2016 atas supportnya serta bantuan yang diberikan kepada saya dalam menyusun proposal ini.
7. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, memberikan kasih sayang, cinta, dan selalu mendoakan dengan penuh rasa kasih sayang.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis senantiasa bernilai pahala disisi Allah SWT, penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga sangat memungkinkan adanya kesalahan dan kekurangan baik dalam hal penyajian dan penulisannya. Untu kritik dan saran dari berbagai pihak tetap penulis harapkan. Akhir kata, semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membacanya. Amin.

Maros, 23 Agustus 2020

Sarwina

ABSTRAK

SARWINA. 2020. *Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk* (Dibimbing oleh Hj. Andi Tenri Uleng Akal dan Syamsul Bakhtiar Assaggaf)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (*Return On Equity*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, sementara jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat di akses melalui situs www.idx.co.id dengan periode pengamatan 5 tahun mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, korelasi, determinasi, dan uji hipotesis (uji-t), hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 288.371. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa modal kerja terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh positif, nilai korelasi 0,371 yang dapat dilihat dari table interpretasi nilai r berada pada rentan nilai intpretasi sebesar 0,20–0,399 yang membuktikan adanya hubungan yang rendah. R Square menunjukkan bahwa sebesar 13,8% modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) dan sisanya sebesar 86,2% dipengaruhi oleh faktor lain. $t_{hitung} < t_{table}$ yaitu $0,692 < 3,182$ dan $sig\ 0,539 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak berarti bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Equity*).

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa modal kerja terhadap profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) pada PT. JapfaComfeed Indonesia Tbk.

Kata Kunci : Modal Kerja dan Profitabilitas (*Return On Equity*).

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR.....	ii
SAMPUL DALAM.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Laporan Keuangan	7
B. Modal Kerja.....	11
C. Profitabilitas	19
D. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas.....	24
E. Penelitian Terdahulu.....	25
F. Kerangka Pikir	26
G. Hipotesis	27
BAB III. METODE PENELITIAN.....	28
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
B. Jenis dan Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Metode Analisis	29
E. Definisi Oprasional Variabel.....	36
BAB IV. SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN	37
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	37
B. Visi Misi Perusahaan	38
C. Sumberdaya Perusahaan	41
D. Struktur Organisasi	43
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	57

BAB VI. PENUTUP.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk..... tahun 2014-2018	4
2.	Penelitian terdahulu.....	25
3.	Kriteria pengujian <i>Durbin-Watson</i> (Uji DW).....	32
4.	Interpretasi nilai r	34
5.	Perhitungan modal kerja.....	48
6.	Persentase perubahan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	51
7.	Uji autokorelasi.....	53
8.	Analisis regresi linear sederhana	53
9.	Koefisien korelasi	55
10.	Koefisien determinasi	56
11.	Uji T	57

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka pikir.....	29
2. Uji normalitas.....	52

BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan semakin ketatnya persaingan baik dalam lingkungan nasional, regional, maupun internasional. Dalam perkembangan usaha yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, maka perusahaan dituntut untuk lebih inovatif dan memiliki strategi yang tepat dan cermat agar mampu bertahan dalam perkembangan ekonomi dunia.

Pada dasarnya setiap perusahaan, dalam menjalankan usahanya, baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa, pasti mempunyai tujuan tertentu. Tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin, untuk itu perusahaan harus mempersiapkan strategi untuk meningkatkan hasil produksinya dan memperoleh profit.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu, profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yaitu

dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI).

Sementara itu rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat efisiensi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus tumbuh dengan baik dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Salah satu sumber daya yang sangat penting dalam perusahaan adalah sumber daya keuangan yaitu modal.

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (satu tahun atau kurang dari satu tahun). Dengan demikian, sumber dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Tersedianya modal kerja yang cukup penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal

ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. sebaliknya kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Untuk itulah setiap perusahaan dituntut untuk mengelolah modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan tersebut.

Hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas menurut Kasmir (2014:251) yaitu bahwa "semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, sebaliknya jika dana yang digunakan sedikit, maka labapun akan menurun". Hal tersebut diakibatkan karena semakin banyak modal maka akan dapat membuat kinerja dan *output* perusahaan semakin tinggi sehingga mengakibatkan profit perusahaan juga akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*), karena ROE merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan yang bertolak ukur dengan modal yang ada dalam perusahaan

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang *agrifood* terbesar dan terintegritas di Indonesia. Unit bisnis utama dalam perusahaan ini yakni

pembuatan pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas serta pembudidayaan pertanian.

Jika modal kerja tinggi maka profitabilitas juga tinggi, akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian seperti halnya dilaporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, melihat dari tingkat modal kerja dan profitabilitasnya dimana tingkat modal kerjanya besar tetapi profitabilitasnya menurun. Apabila penggunaan modal kerja tidak tepat maka akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Berikut diperlihatkan hubungan variabel antara modal kerja dengan laba yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2014-2018

Tahun	Modal kerja (Dalam jutaan rupiah)	Laba (Dalam jutaan rupiah)
2014	5.289.994	1.284.625
2015	6.109.692	1.727.943
2016	9.372.964	3.171.745
2017	9.795.628	2.275.098
2018	10.214.809	3.843.879

Sumber: PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019

Dilihat dari fakta laporan keuangan yang ada pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, modal dari tahun 2014 sampai 2018 setiap tahunnya mengalami peningkatan dan laba dari tahun 2014 sampai 2016 juga mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2017 labanya mengalami

penurunan seperti yang terlihat pada tabel laporan keuangan dan pada tahun 2018 labanya kembali mengalami peningkatan. Data tersebut menunjukkan bahwa modal kerja tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan teori dimana seharusnya modal kerja tinggi maka profitabilitas juga tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik mengambil judul “pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dapat di peroleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memperkaya konsep atau teori dalam ilmu manajemen keuangan, khususnya berkaitan tentang bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan modal kerja seefektif dan seefisien mungkin.

b. Bagi akademik

Sebagai bahan masukan untuk menambah karya tulis yang dapat dijadikan literatur dalam penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

c. Bagi penulis

Sebagai wadah untuk mengaplikasi dan membandingkan pengalaman ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

Menurut Kasmir (2013:7), dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Selanjutnya menurut Hans (2016:12), laporan keuangan adalah media utama bagi entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemegang kepentingan seperti: pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan dan manajemen.

Laporan keuangan menurut Irham (2012:22), adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2013:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Selanjutnya menurut Hanafi (2012:60), laporan keuangan adalah laporan yang bertujuan meringkaskan kegiatan dan hasil kegiatan tersebut dilaporkan. Jadi laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi yang dibuat secara periodik oleh perusahaan yang didalamnya terdapat pencatatan aset kewajiban, dan gambaran umum kondisi perusahaan.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli maka ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi.

2. Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Samryn (2011:32), adalah sebagai berikut:

- a. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- b. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk potensi arus kas dimasa yang akan datang.

- c. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- d. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
- e. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- f. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
- g. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- h. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

3. Jenis laporan keuangan

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun menurut Kasmir (2013:28), yaitu sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan arus kas

Arus kas yaitu laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas digunakan untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang dalam suatu periode tertentu.

d. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan

keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian di laporan keuangan. Misalnya, laporan harga pokok produksi, laporan perubahan modal atau laba ditahan, laporan kegiatan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

B. Modal Kerja

1. Pengertian modal kerja

Modal kerja bagi setiap perusahaan merupakan hal yang penting sebab modal kerja digunakan dalam rangka membiayai aktivitas-aktivitas operasional perusahaan. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, pembayaran hutang dan pembayaran lainnya.

Menurut Djarwanto (2011:87), modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa

mendatang. Selanjutnya menurut Kasmir (2012:250), modal kerja diartikan sebagai investasi investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Halim (2010:85), modal kerja adalah aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan, sesuai dengan pengertian aktiva jangka pendek maka modal kerja terdiri dari aktiva lancar.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah sejumlah dana dan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan yang digunakan selama satu periode akutansi yang bertujuan membiayai segala aktivitas perusahaan.

2. Tujuan modal kerja

Tujuan modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2016:253), adalah sebagai berikut:

- a. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- b. Modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.

- e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- g. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
- h. Serta tujuan lainnya.

3. Jenis-jenis modal kerja

Menurut Riyanto (2011:61), modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

a. Modal kerja permanen (*permanent working capital*)

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dapat dibedakan antara lain:

- 1) Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjalin kontinuitasi usahanya.
- 2) Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

b. Modal kerja variabel (*variabel working capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, modal kerja ini dibedakan antara lain:

- 1) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan dan fluktuasi musim.
- 2) Modal kerja siklus (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konyunktur.
- 3) Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu, misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perobohan ekonomi yang mendadak.

4. Komponen modal kerja

Menurut Jumingan (2011:77), komponen-komponen modal kerja yaitu sebagai berikut:

a. Aktiva lancar (*current assets*)

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Dijelaskan juga yang termasuk dalam aktiva lancar adalah sebagai berikut:

- 1) Kas (*cash*). Uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai dan alat pembayaran itu terdiri atas uang logam, uang kertas, cek, wesel-wesel bank, dan lain-lain.

- 2) Investasi jangka pendek (*temporary investment*). Obligasi pemerintah, obligasi perusahaan industri dan surat-surat utang sejenis, dan saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali, dikenal sebagai investasi jangka pendek. Surat-surat berharga yang dibeli sebagai investasi jangka pendek dari dana-dana yang sementara belum digunakan, dan bila surat-surat berharga tersebut dapat segera dijual, maka dapat dianggap sebagai aktiva lancar. Surat-surat berharga tersebut dimiliki untuk jangka pendek dengan maksud untuk diperjual belikan (*marketable securities*).
- 3) Piutang dagang (*accounts receivable*). Meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseorangan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.
- 4) Wesel tagih (*notes receivable*). Tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu promes. Promes tagih adalah promes yang ditandatangani untuk membayar sejumlah uang dalam waktu tertentu yang akan datang kepada seseorang atau suatu perusahaan yang namanya tercantum dalam surat perjanjian tersebut (nama perusahaan yang memegang surat tersebut).
- 5) Penghasilan yang masih akan diterima (*accruals receivable*). Penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena telah memberikan jasa-jasanya kepada pihak lain, tetapi pembayarannya belum diterima sehingga merupakan tagihan.

- 6) Persediaan barang (*inventories*). Barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca. Untuk perusahaan industri yang mengolah bahan dasar menjadi barang jadi, mempunyai tiga persediaan, yakni persediaan bahan dasar atau bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.
- 7) Biaya yang dibayar di muka (*prepaid expenses*). Pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain itu yang belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan. Contohnya yaitu biaya sewa yang dibayar di muka dan biaya iklan yang dibayar di muka.
- b. Hutang lancar (*current liabilities*).

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Dijelaskan juga oleh Jumingan bahwa utang lancar merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan. Yang termasuk utang lancar adalah sebagai berikut:

- 1) Hutang dagang (*account payable*). Semua pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit. Pinjaman tersebut akan dikembalikan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (jangka waktu operasi perusahaan yang normal).
- 2) Wesel bayar (*notes payable*). Wesel bayar adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang yang ditetapkan (utang wesel). Promes dapat diberikan kepada bank ketika perusahaan meminjam uang atau kepada kreditur untuk pembelian barang dagangan secara kredit.
- 3) Penghasilan yang ditangguhkan (*deffered revenue*). Penghasilan yang diterima lebih dahulu merupakan penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya (perusahaan berkewajiban untuk memenuhinya). Penghasilan baru direalisasi bila jasa-jasa telah dipenuhi atau transaksi penjualan telah selesai. Contohnya adalah pembayaran di muka dari langganan untuk hasil produksi dan sewa yang diterima di muka.
- 4) Utang dividen (*dividends payable*). Bagian laba perusahaan yang diberikan sebagai dividen kepada pemegang saham tetapi belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.

- 5) Utang pajak (*tax payable*). Beban pajak perseroan yang belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.
- 6) Kewajiban yang masih harus dipenuhi (*accruals payable*). Kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tertentu, tetapi pembayarannya belum dilakukan, misalnya upah, bunga, sewa, pensiun, dan lain-lain.
- 7) Utang jangka panjang yang telah jatuh tempo (*maturing long term debt*). Sebagian atau seluruh utang jangka panjang yang menjadi utang jangka pendek karena sudah sampai waktunya untuk dilunasi.

5. Perhitungan modal kerja

Menurut Munawir (2012:114), menyatakan bahwa modal kerja merupakan jumlah dana yang tersedia untuk membiayai seluruh operasi kebutuhan-kebutuhan perusahaan, suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa *intern* maupun *ekstern*, disamping masalah modal kerja ini yang erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adapun rumus modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}$$

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Seperti

kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar atau sebagian dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar.

C. Profitabilitas

1. Pengertian profitabilitas

Pada dasarnya perusahaan memperoleh laba usaha guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mengembangkannya dimasa yang akan datang. Didalam usaha memajukan perusahaan, maka bagi seorang manajer dituntut harus mampu mengarahkan sedemikian rupa agar tujuan yang akan dicapai perusahaan dapat terwujud khususnya dalam hal peningkatan profitabilitasnya.

Menurut Hanafi (2016:81), profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Selanjutnya menurut Sudana (2011:22), bahwa profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Profitabilitas menurut Munawir (2010:56), adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusaah diukur dengan kesuksesan perusahaan dan

kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian profitabilitas menurut para ahli maka ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

2. Rasio profitabilitas

Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Menurut Fahmi (2013:116), rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Selanjutnya menurut Kasmir (2013:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2014:42), adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Selanjutnya menurut Kasmir (2012:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat ektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Sebagai kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah pengukur kemampuan perusahaan atas laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, adapun tujuannya yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun Sebelumnya.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

4. Jenis-Jenis rasio profitabilitas

Menurut Sartono (2011:122), ada beberapa jenis metode pengukuran rasio profitabilitas sebagai berikut:

- a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Rasio ini juga

menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik perusahaan yang tetap menyediakan modalnya dengan suatu resiko. Secara sederhana margin laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b. *Return On Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Return on Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Investment (ROI)* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Rasio ini dihitung dari rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri.

ROE ini pula yang dijadikan dasar seorang investor atau calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan dikarenakan dengan ROE perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih ROE karena ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, rasio ini dianggap paling tepat diantara rasio profitabilitas lainnya dalam hubungannya dengan return saham, yang merupakan modal pemegang saham. Seperti yang dikatakan oleh Sudana (2011:22), bahwa profitabilitas/*Return On Equity* (ROE) adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

D. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Menurut Jumingan (2011:68), modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien, perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Selanjutnya teori menurut Kasmir (2014:251), yang mengatakan bahwa semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja

seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, sebaliknya jika dana yang digunakan sedikit, maka labapun akan menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut maka modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. Penelitian terdahulu

N o.	Nama peneliti & tahun	Judul penelitian	Metode analisis	Hasil penelitian
1.	Utami dan Dewi (2016)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Analisis regresi sederhana.	Modal kerja bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penjualan dan profitabilitas. Tidak signifikannya modal kerja bersih terhadap penjualan dan profitabilitas dikarenakan penjualan lebih dibiayai oleh modal kerja kotor.
2.	Resky Amelia Syafitri (2016)	Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Analisis regresi berganda	Hasil dari pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat Variabel independen, hanya 2 yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yaitu Perputaran Modal Kerja dan perputaran total assets
3.	Widya Astriana	Pengaruh modal kerja terhadap	Analisis regresi	Modal kerja tidak berpengaruh signifikan

	Sari (2017)	profitabilitas pada perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI	linear sederhana	terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas
4.	Siwi (2015)	analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang go publik dibursa efek Jakarta	Analisis regresi linear berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel efisiensi modal kerja (working capital turnover) dan solvabilitas (total debt to total capital assets) yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (return on investment) sedangkan variabel likuiditas (current ratio) tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (return on investment).
5.	Faurani (2015)	Analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada koperasi Dharma Wanita "Mandalika" Mataram Nusa Tenggara Barat.	Metode statistik deskriptif, metode statistic inferensial dan metode analisa korelasi	Penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak begitu berpengaruh terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada koperasi Mandalika akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

F. Kerangka Pikir

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dijadikan kas yang dimiliki perusahaan atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan oprasional perusahaan sehari-hari. Ketersediaan modal kerja yang cukup akan menunjang tercapainya profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka pikir yang dibangun berdasarkan pada landasan teori yang di uraikan, penelitian ini menjelaskan modal kerja suatu perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.



Gambar 1. Kerangka pikir

G. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang berkaitan, maka hipotesis dalam penelitian ini diduga bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. .

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disgaleri Investasi Bursa Efek Indonesia fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muslim Indonesia Jln. Urip Sumohardjo Km. 5 Telp. (0411) 443640 Makassar 90231. Adapun jangka waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 6 (enam) bulan yaitu Januari sampai dengan Juni 2020.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis data

- a. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari Laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data kualitatif yaitu data dalam bentuk penjelasan berupa informasi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan.

2. Sumber data

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian kepustakaan

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan metode kepustakaan (*library research*) adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengutip dari buku-buku yang ada kaitannya dengan objek yang sedang diteliti oleh penulis.

2. Penelitian observasi non prilaku

Observasi non prilaku adalah metode pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dengan metode ini semua data diperoleh melalui pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat serta mempelajari uraian–uraian dari buku–buku, karya ilmiah berupa jurnal, tesis dan dokumen–dokumen yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2014 - 2018 dan *Annual Report* perusahaan yang terdaftar di BEI.

D. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Alasan menggunakan analisis regresi linear sederhana adalah untuk mendapatkan tingkat akurasi dan dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* (modal kerja bersih) terhadap variabel *dependent* (Profitabilitas).

1. Teknik analisis

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Modal kerja

Menurut Munawir (2012:114), menyatakan bahwa modal kerja merupakan jumlah dana yang tersedia untuk membiayai seluruh operasi kebutuhan-kebutuhan perusahaan. Adapun rumus modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}$$

b. Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Rasio ini dihitung dari rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

2. Uji asumsi klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik, pengujian ini bertujuan untuk menentukan ketepatan modal. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2012:160), uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependent dan variabel independent mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksinya dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Jika data meyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut memenuhi normalitas, sedangkan jika data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal.

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2011:182). Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ketiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh

karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi.

Tabel 3. Kriteria pengujian *Durbin-Watson* (Uji DW)

Durbin-Waston	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa kesimpulan
1,54 sampai 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 sampai 2,90	Tanpa kesimpulan
Leih dari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber: Sugiyono (2014:245)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi linear.

3. Analisis regresi

a. Koefisien regresi linear sederhana

Metode regresi linear sederhana adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan umum Regresi Linear Sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Modal Kerja

n = Jumlah priode

untuk mengetahui nilai konstanta (a) dan koefisien regresi (b) digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$\beta = 0$ berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel tidak bebas Y

$\beta < 0$ berarti hubungan yang berbalik arah antara variabel bebas X dengan variabel tidak bebas Y

$\beta > 0$ berarti hubungan yang searah antara variabel bebas X dengan variabel tak bebas Y

b. Koefisien korelasi

Menurut Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi person. Koefisien korelasi dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

x = Modal kerja

y = Profitabilitas

r = koefisien korelasi

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Interpretasi nilai r

Interval	Koefisien tingkat pengaruh
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:231)

Berdasarkan tabel interpretasi maka dapat diketahui kuat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, adapun interval dari tabel interpretasi tersebut yaitu hanya nol (0) sampai satu (1).

c. Koefisien determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2), analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (modal kerja) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Besar koefisien determinasi (R^2) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi (r). koefisien Determinasi dapat dilambangkan dengan (R^2). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis (uji t). Menurut Ghozali (2013:98), uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelasan atau independen secara individual dal menerangkan variasi variabel dependen. Adapun rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai thitung

r = Koefisien korelasi hasil thitung

n = Jumlah responden

Uji t digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terkait secara persial atau terpisah. Hipotesis yang digunakan adalah:

- a. Jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ maka H_0 diterima, modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b. Jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ maka H_0 ditolak, modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan untuk mengetahui signifikan, hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen pada umumnya diuji pada tingkat signifikan 0,05.

E. Definisi Oprasional Variabel

1. Modal kerja

Modal kerja adalah sejumlah dana dan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan yang digunakan selama satu periode akuntansi yang bertujuan membiayai segala aktivitas perusahaan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Alat ukur profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE), *Return On Equity* (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, selanjutnya disebut “Perseroan”, didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd berdasarkan Akta No.59, yang dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H. Pada awal pendiriannya, Perseroan memproduksi produk pelet kopra secara komersial.

Pada tahun 1975 Perseroan mulai merambah bisnis pakan ternak dan kemudian tahun 1982 memasuki bisnis pembibitan ayam. Pertumbuhan usaha Perseroan semakin bertambah pesat setelah Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tahun 1989 dan mengakuisisi 4 (empat) perusahaan pakan ternak pada tahun 1990, serta mengubah nama perusahaan menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Dengan mengembangkan industri peternakan yang terintegrasi, Perseroan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan saat ini tercatat sebagai salah satu perusahaan agri-food terbesar dan terkemuka di tanah air. Perseroan juga memiliki reputasi sebagai penghasil protein hewani berkualitas dan terpercaya, yang dengan setia melayani kebutuhan serta menjadi kebanggaan Indonesia sejak tahun 1975.

Kunci kesuksesan perseroan berakar dari konsep layanan terpadu, lengkap dan menyeluruh, yang diberikan kepada seluruh jaringan pelanggan melalui kekuatan jaringan distribusi dan keagenan

yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Perseroan senantiasa menciptakan dan memberikan nilai-nilai tambah kepada mitra industri melalui kekuatan rantai produksi yang dimilikinya, dimulai dari formulasi pakan ternak yang berkualitas, bibit ternak unggul, peternakan ayam broiler, ikan, udang, dan sapi potong, hingga produk-produk makanan olahan yang menyeluruh dan terintegrasi.

Perseroan bertekad untuk senantiasa mempersembahkan yang terbaik untuk seluruh produk yang dihasilkan melalui penerapan standar biosecurity yang tinggi, ilmu peternakan dan teknologi mutakhir yang terbaharui, serta pengawasan mutu yang ketat dan menyeluruh di setiap lini usaha.

B. Visi Misi Perusahaan

1. Visi perusahaan

Kesuksesan utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perseroan), dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas. Bersama seluruh pihak-pihak terkait, perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

- a. Bersama seluruh pemegang sahamnya, perseroan senantiasa bertujuan meraih imbal hasil investasi yang lebih baik.
- b. Bersama rekan bisnis, perseroan bekerja sama dalam menekan persaingan yang tidak sehat.

- c. Bersama pelanggan, perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan pelayanan yang sangat bersaing dan membina hubungan yang saling menguntungkan.
- d. Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama.
- e. Bersama karyawan, perseroan terus mencari dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan.
- f. Bersama masyarakat, perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya.
- g. Mengikuti motto “Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama” menjadi titik tolak kesuksesan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

2. Misi perusahaan

Menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.

- a. Terkemuka
 - 1) Menjadi yang utama dan selalu diingat
 - 2) Menjadi panutan bagi industri sejenis
 - 3) Berkembang melalui proses berkesinambungan
 - 4) Selangkah lebih maju dalam persaingan

b. Terpercaya

- 1) Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan
- 2) Konsisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis
- 3) Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar

c. Terjangkau

- 1) Mengutamakan masyarakat luas
- 2) Kualitas baik dengan harga terjangkau
- 3) Berperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan pangan
- 4) Penyedia protein yang efisien; mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha

d. Produk pangan berprotein

- 1) Mengembangkan usaha di bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut
- 2) Termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan & pemeliharaan ternak, vaksin, dan lain-lain
- 3) Berujung pada produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia

e. Kerja sama

- 1) Bekerja sama dan saling membantu satu sama lain tanpa diminta
- 2) Koordinasi yang sempurna
- 3) Beroperasi sebagai satu kesatuan
- 4) Berbeda pendapat tetapi tetap bergerak sebagai satu tim

f. Pengalaman teruji

- 1) Memiliki pengalaman teruji di bidang peternakan dan di kawasan berkembang Asia
- g. Pihak yang terkait meliputi:
 - 1) Karyawan
 - 2) Pelanggan
 - 3) Pemasok
 - 4) Peternak mitra
 - 5) Pemegang Saham
 - 6) Masyarakat

C. Sumber Daya Perusahaan

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan perusahaan untuk mencapai sasaran dan tujuan. Perencanaan proses produksi, diperlukan pengelolaan yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan/industri. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikategorikan atas enam sumber daya, yaitu sebagai berikut:

1. *Man* (Manusia)

Dalam pendekatan ekonomi, sumber daya manusia adalah salah satu faktor produksi selain tanah, modal, dan keterampilan. Manusia merupakan unsur manajemen yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

2. Money (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan/industri.

3. Mattherial (Fisik)

Perusahaan umumnya tidak menghasilkan sendiri bahan mentah yang dibutuhkannya, melainkan membeli dari pihak lain. Oleh karena itu manajer perusahaan berusaha untuk memperoleh bahan mentah dengan harga yang paling murah, dengan menggunakan cara pengangkutan yang murah dan aman.

4. Machine (Teknologi)

Mesin memiliki peranan penting dalam proses produksi setelah terjadinya revolusi industri dengan ditemukannya mesin uap sehingga banyak pekerjaan manusia yang digantikan oleh mesin. Banyaknya mesin baru yang ditemukan oleh para ahli memungkinkan peningkatan dalam produksi.

5. Method (Metode)

Metode kerja sangat dibutuhkan agar mekanisme kerja berjalan efektif dan efisien. Metode kerja sangat sesuai dengan kebutuhan perusahaan, baik yang menyangkut proses produksi maupun administrasi tidak terjadi begitu saja melainkan memerlukan waktu yang lama.

6. Market (Pasar)

Penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai, kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli konsumen.

D. Stuktur Organisasi

Usaha yang dilakukan dalam mempertahankan kontinuitas perkembangan perusahaan memerlukan sistem manajemen, termasuk didalamnya pembentukan organisasi untuk mempermudah membuat suatu sistem kerja yang efektif dan efisien. Berikut merupakan struktur organisasi pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, sebagai berikut:

1. Dewan komisaris

Berdasarkan Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) no. 33 tanggal 24 April 2009 Tambahan Berita Negara no. 11417, dewan komisaris memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurus. Perseroan oleh direksi dan memeberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan perseroan, selambat-lambatnya sebelum dimulai tahun buku yang akan datang.
- b. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

- c. Melakukan tugas, wewenang dan tanggungjawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar perseroan dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- d. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris mewakili kepentingan perseroan dan bertanggungjawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- e. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.

2. Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang meliputi keseluruhan anggota direksi sebagai satu kesatuan Dewan (Board) yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengelolaan perseroan. Dalam melakukan pengelolaan terhadap aktivitas bisnis perseroan, Direksi memegang peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan perseroan. Direktur utama bertugas untuk mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan setiap anggota direksi, sedangkan anggota direksi lainnya memiliki kedudukan yang setara dengan tugas direktur utama dalam mengkoordinasikan kegiatan seluruh anggota direksi. Tugas dan tanggungjawab Direksi dalam melaksanakan fungsi pengelolaan perseroan adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar

perseroan termasuk menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya.

- b. Mewakili perseroan didalam dan diluar pengadilan.
- c. Mengelola dan melakukan koordinasi seluruh kegiatan perseroan.
- d. Menetapkan berbagai kebijakan dan strategi yang sesuai dnegan visi dan misi perseroan

3. Kepala audit internal perusahaan

Tugan dan tanggungjawab komite audit sebagaimana tercantum dalam piagam komite audit PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang ditetapkan oleh dewan komisaris PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada 5 Juli 2013 adalah untung memberikan pendapatan kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris antara lain:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
- b. Mengawasi ketaatan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perseroan.
- c. Melaporkan kepada dewan komisaris mengenai berbagai resiko yang dihadapi perseroan dan pelaksanaan manajemen resiko yang dilakukan oleh direksi.

- d. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal.

4. Sekertaris perusahaan

Dalam hal ini sekertaris perusahaan memiliki tugas dan tanggungjawab dalm membantu direksi, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyebarkan informasi perseroan kepada pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal dan para pemegang saham.
- b. Memantau kepatuhan perseroan terhadap ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku.
- c. Penghubung antara perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, Bursa Efek Indonesia, maupun masyarakat.
- d. Melaksanakan segala komitmen perseroan terhadap terlaksananya keterbukaan informasi.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Modal kerja

Berdasarkan penelitian dilakukan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas”, maka dapat digambarkan bahwa penggunaan modal kerja yang terdiri dari aktiva lancar dan utang lancar diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 hingga tahun 2019.

Berikut perhitungan dengan menggunakan rumus modal kerja.

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}$$

a. Modal kerja tahun 2015 = Rp. 9.604.154 – Rp. 5.352.670
= Rp. 4.251.484

Dari hasil perhitungan tersebut, maka modal kerja pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2015 sebesar Rp. 4.251.484.

b. Modal kerja tahun 2016 = Rp. 11.061.008 – Rp. 5.193.549
= Rp. 5.867.459

Dari hasil perhitungan tersebut, maka modal kerja pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.867.459.

c. Modal kerja tahun 2017 = Rp. 11.189.325 – Rp. 4.769.640
= Rp. 6.419.685

Dari hasil perhitungan tersebut, maka modal kerja pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2015 sebesar Rp. 6.419.685.

$$\begin{aligned} \text{d. Modal kerja tahun 2018} &= \text{Rp. } 12.415.809 - \text{Rp. } 6.904.477 \\ &= \text{Rp. } 5.511.332 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka modal kerja pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2015 sebesar Rp. 5.511.332.

$$\begin{aligned} \text{e. Modal kerja tahun 2019} &= \text{Rp. } 12.191.930 - \text{Rp. } 7.033.796 \\ &= \text{Rp. } 5.158.134 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka modal kerja pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2015 sebesar Rp. 5.158.134.

Tabel 5. Perhitungan modal kerja (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Kerja (dalam jutaan rupiah)	Persentase (%)
2015	4.251.484	-
2016	5.867.459	0,38
2017	6.419.685	0,09
2018	5.511.332	-0,14
2019	5.158.134	-0,06

Sumber: Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa modal kerja pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 modal kerjanya sebesar Rp. 4.251.484, pada tahun 2016 modal kerjanya meningkat sebesar Rp. 5.867.459. kemudian pada tahun 2017 modal kerjanya kembali meningkat sebesar Rp. 6.419.685. Namun pada tahun 2018 modal kerjanya menurun sebesar Rp. 5.511.332 dan pada tahun 2019 modal kerjanya kembali menurun sebesar Rp. 5.158.134.

2. Profitabilitas

Return On Equity (ROE) memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan. Adapun profitabilitas dengan alat ukur ROE, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, ROE biasanya dinyatakan dengan persentase. Berikut dapat kita lihat ROE yang diperoleh perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2015 hingga tahun 2019 sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{a. ROE Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp. 524.484}}{\text{Rp. 6.109.692}} \times 100\% \\ &= \text{Rp. 0,0858} \times 100\% \\ &= 8,58\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, ROE yang dihasilkan sebesar 8,58% ini menandakan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi sehat karena ROE berada diatas standar industri 8,32%

$$\begin{aligned} \text{b. ROE Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp. 2.171.608}}{\text{Rp 9.372.694}} \times 100 \\ &= \text{Rp. 0,2317} \times 100\% \\ &= 23,17\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, ROE yang dihasilkan sebesar 23,17% ini menandakan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi sehat karena ROE berada diatas standar industri 8,32%

$$\begin{aligned} \text{c. ROE tahun 2017} &= \frac{\text{Rp. 1.107.810}}{\text{Rp. 9.795.628}} \times 100\% \\ &= \text{Rp. 0,1131} \times 100\% \\ &= 11,31\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, ROE yang dihasilkan sebesar 11,31% ini menandakan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi sehat karena ROE berada diatas standar industri 8,32%

$$\begin{aligned} \text{d. ROE tahun 2018} &= \frac{\text{Rp. 2.253.201}}{\text{Rp. 10.214.809}} \times 100\% \\ &= \text{Rp. 0,2206} \times 100\% \\ &= 22,06\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, ROE yang dihasilkan sebesar 22,06% ini menandakan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi sehat karena ROE berada diatas standar industri 8,32%

$$\begin{aligned} \text{e. ROE tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. 1.883.851}}{\text{Rp. 11.448.168}} \times 100\% \\ &= \text{Rp. 0,1646} \times 100\% \\ &= 16,46\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, ROE yang dihasilkan sebesar 16,46% ini menandakan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi sehat karena ROE berada diatas standar industri 8,32%

Tabel 6. Persentase perubahan *Return On Equity* (ROE)

Tahun	ROE (%)	Persentase (%)	Standar industri	Keterangan
2015	8,58	-	8,32%	Sehat
2016	23,17	1,70	8,32%	Sehat
2017	11,31	-0,51	8,32%	Sehat
2018	22,06	0,95	8,32%	Sehat
2019	16,46	-0,25	8,32%	Sehat

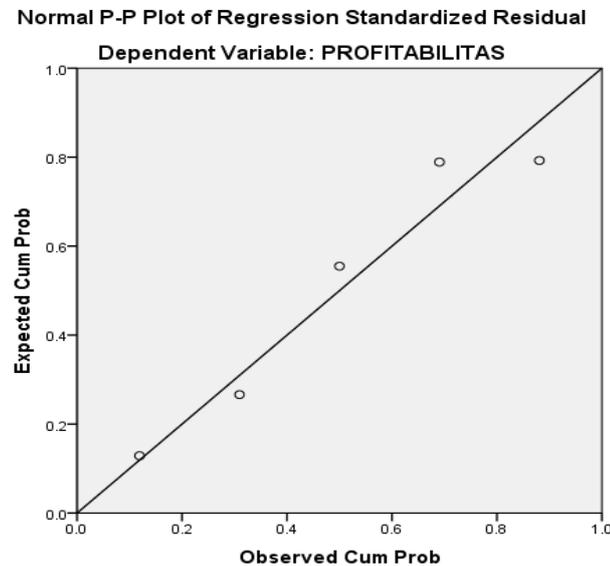
Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa persentase profitabilitas/*Return On Equity* (ROE), pada tahun 2015 sebesar 8,58%, pada tahun 2016 profitabilitas/*Return On Equity* (ROE) meningkat sebesar 23,17%. Kemudian pada tahun 2017 persentase profitabilitas/*Return On Equity* (ROE) menurun sebesar 11,31%, selanjutnya pada tahun 2018 persentase profitabilitas/*Return On Equity* (ROE) kembali meningkat sebesar 22,06% dan pada tahun 2019 persentase profitabilitas/*Return On Equity* (ROE) kembali menurun sebesar 16,46%. Dalam tabel tersebut dapat kita lihat bahwa persentase tertinggi berada pada tahun 2016 dan persentase terendah berada pada tahun 2015.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel *dependen* dan *independen* berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik *p-p plot*, berikut ini hasil dari uji normalitas menggunakan grafik *p-p plot*.

Gambar 2. Uji normalitas



Sumber: Data diolah program SPSS for windows versi 22

Berdasarkan gambar 2 hasil dari uji normalitas diketahui data berdistribusi normal karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik *p-p plot*, model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas, sehingga bisa dilanjutkan kepenelitian selanjutnya.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel–variabel penelitian, pada pengujian ini digunakan uji *Durbin-Watson*. Berikut dapat kita lihat data autokorelasi dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 7. Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.138	-.150	688299073.672	2.350

a. Predictors: (Constant), modal kerja

b. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber: Data diolah program SPSS for windows versi 22

Dari tabel 9 dapat kita lihat hasil dari perhitungan nilai autokorelasi adalah 2,350. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengujian ini tidak ada autokorelasi karena dilihat dari kriteria pengujian *Durbin-Watson* (Uji DW) nilai 2,350 berada diantara 1,54 sampai 2,46.

5. Uji Analisis

a. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan dari satu variabel independen terhadap variabel dependen apakah positif atau negatif. Berikut dapat dilihat tabel data olahan dari analisis regresi linear sederhana.

Tabel 8. Analisis regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64397868.605	2286199644.253		.028	.979
	modal kerja	288.371	416.858	.371	.692	.539

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber: Data diolah program SPSS for windows versi 22

Pada tabel 10 dengan melihat angka-angka yang terdapat pada *Unstandardized Coefficients*, maka dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 64397868.605 + 288.371 x$$

Angka- angka tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 64397868.605 artinya jika modal kerja (X) sama dengan nol (tidak ada perubahan) maka profitabilitas (Y) nilainya sebesar 64397868.605.
- 2) Koefisien regresi variabel modal kerja (X) sebesar 288.371 artinya jika harga mengalami kenaikan Rp. 1, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 288.371.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear sederhana maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal kerja dengan profitabilitas pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2015–2019.

b. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi adalah analisis untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2015-2019. Untuk mengetahui hasil dari uji koefisien korelasi maka digunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.371 ^a	.138	-.150	688299073.672	.138	.479	1	3	.539

a. Predictors: (Constant), modal kerja

Sumber: Data diolah program SPSS for windows versi 22

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan analisis koefisien korelasi (r) adalah 0,371 dengan demikian dapat diketahui bahwa hubungan antara modal kerja dengan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki hubungan yang rendah karena berada direntan nilai interpretasi 0,20 – 0,399.

c. Koefisien determinasi

koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2015-2019 dalam bentuk persentase. Dan berikut hasil analisis koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi software SPSS.

Tabel 10. Koefisien determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.371 ^a	.138	-.150	688299073.672	.138	.479	1	3	.539

a. Predictors: (Constant), modal kerja

Sumber: Data diolah program SPSS for windows versi 22

Berdasarkan tabel 12 diperoleh hasil R Square = 0,138 atau 13,8%, Maka hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu sebesar 13,8% dan sisanya 86,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

d. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t, uji-t digunakan untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE) pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$ maka hipotesis tersebut diterima, demikian pula jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$ maka hipotesis tersebut ditolak. Berikut hasil analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi software SPSS.

Tabel 11. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64397868.605	2286199644.253		.028	.979
	modal kerja	288.371	416.858	.371	.692	.539

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber: Data diolah program SPSS for windows versi 22

Berdasarkan tabel 13 dengan melihat angka-angka yang ada pada tabel tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0,692 sedangkan t_{tabel} sebesar 3,182. ini menandakan bahwa hipotesis ditolak karena $0,692 < 3,182$ berarti modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE), Sedangkan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan, dimana nilai sig sebesar 0,539 sedangkan α sebesar 0,05 maka hipotesis ditolak karena $0,539 > 0,05$ artinya modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2015-2019. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yang digunakan untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan bahwa modal

kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE), karena seperti yang kita lihat dalam laporan keuangan bahwa modalnya banyak tetapi laba yang dihasilkan menurun, ini disebabkan oleh perusahaan yang tidak mampu mencetak laba sebesar mungkin. Dalam hal ini banyak modal yang digunakan untuk membeli aset atau berinvestasi saham dan lain-lainnya, sehingga modalnya tidak digunakan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya yang dapat menghasilkan laba sebesar mungkin. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Sari (2017) yang menunjukkan hasil bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan dan sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan faktor utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya.

Berbeda dengan Kasmir (2014:251) berpendapat bahwa semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian". Seperti halnya dilaporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk melihat dari tingkat modal kerja dan profitabilitasnya, dimana tingkat modal kerja besar tetapi profitabilitasnya menurun yang disebabkan oleh perusahaan tidak bisa mencetak laba yang besar/mencetak kenaikan laba atau *Return On Equity*

(ROE) turun karena ekuitas perusahaan besar sekali, walaupun laba naik (kenaikan ekuitas lebih besar dari laba) artinya, perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber dayanya (ekuitas) untuk mencapai profit yang besar.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan terhadap data penelitian yang terkumpul yang kemudian diolah mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, maka penulis dapat menarik kesimpulan, nilai regresi dan korelasi yang positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sedang berlawanan arah antara modal kerja dengan profitabilitas/*Return On Equity* (ROE). Artinya jika modal kerja bersih meningkat maka profitabilitas/*Return On Equity* (ROE) akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil dari uji-t maka hipotesisi ditolak yang berarti modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE).

B. Saran

1. Bagi perusahaan

Dilihat dari hasil penelitian bahwa modal kerja pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu mempertahankan modal kerjanya secara efisien, karena apabila modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisien yang tinggi/stabil maka seiring dengan peningkatan yang efisien juga akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

2. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti mempertimbangkan kemungkinan variabel lain yang digunakan dalam mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE), menggunakan objek penelitian yang lebih banyak dan memperpanjang rentang periode pengamatan.
3. Untuk penulis dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya keterbatasan waktu penelitian, biaya, dan data berupa laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang tersedia hanya 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2011. *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Bambang, Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Djarwanto. 2011. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irham.. 2013. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Halim. 2010. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Challa Indonesia.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Enam. UUP. AMP. TKPN Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Tujuh. UUP. AMP. YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartikahadi, Hans. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kesepuluh Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

_____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Munawir, S, 2010. *Analisa Laporan Keuangan Cetakan Kedua*. Liberty, Yogyakarta.

_____, 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Lliberty

Samryn, L. M. 2011. Pengantar Akuntansi. Edisi satu buku 1. Rajawali Pers. Jakarta

Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.

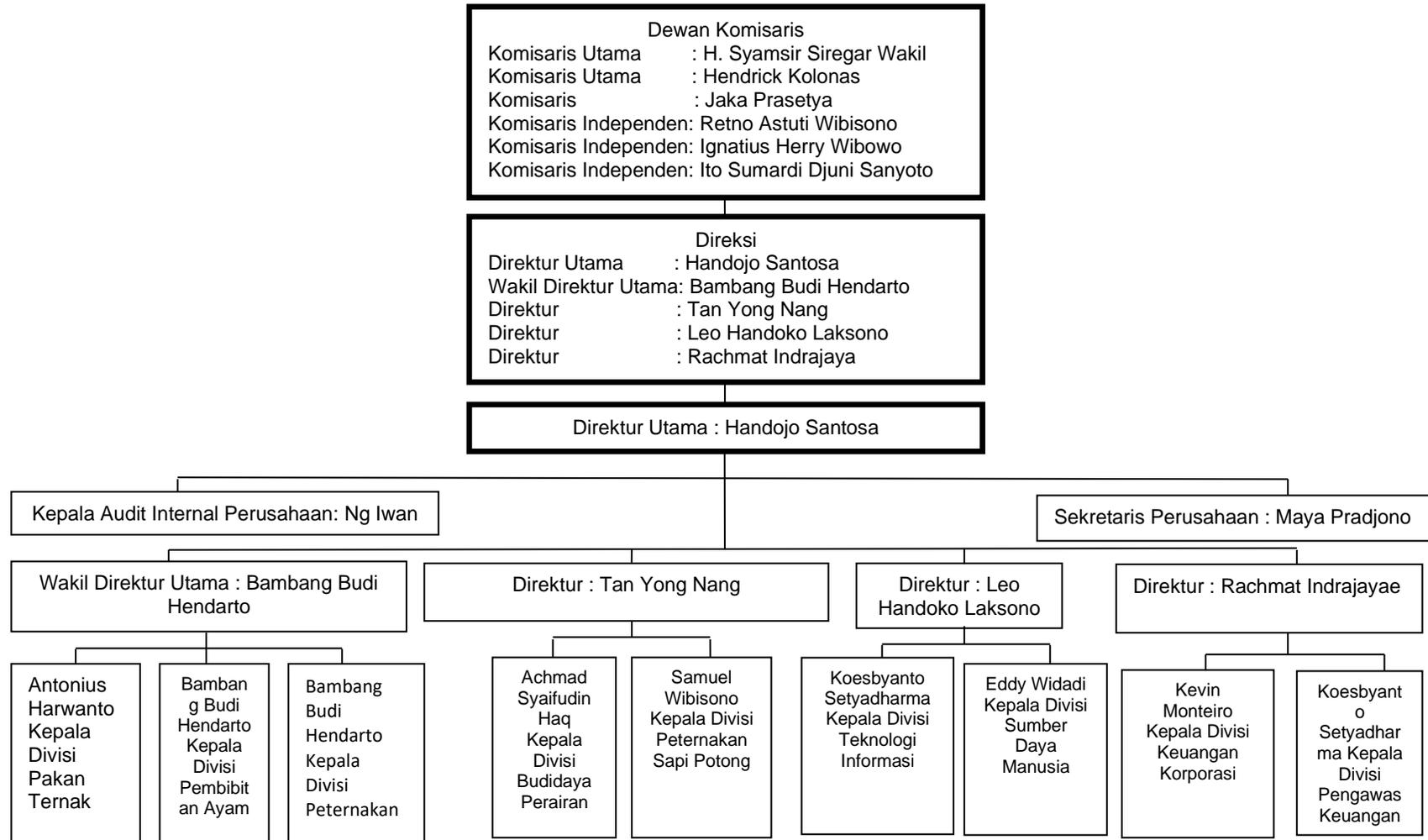
Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umi, Narimawati. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif , Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.

Widya Astriana Sari (2017). *Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI*.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Struktur Organisasi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk



Sumber: PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2020

1	.371 ^a	.138	-.150	688299073.67 2	.138	.479	1	3	.539
---	-------------------	------	-------	-------------------	------	------	---	---	------

a. Predictors: (Constant), modal kerja

Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.371 ^a	.138	-.150	688299073.67 2	.138	.479	1	3	.539

a. Predictors: (Constant), modal kerja

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64397868.605	2286199644.253		.028	.979
	modal kerja	288.371	416.858	.371	.692	.539

a. Dependent Variable: profitabilitas



**GALERI INVESTASI
BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA**



Jln. Urip Sumohardjo Km. 5 Telp. (0411) 443640 Makassar 90231

Email: ekonomi@umi.ac.id website: www.fe-umi.ac.id

Nomor	: 00109/GI-BEI/FEB/UMI/XII/2020	13 Syawal	1441H.
Lamp	: -	05 Juli	2020M.
Hal.	: <u>Jawaban Permohonan Penelitian</u>		

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
di-

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Memperhatikan surat dari Universitas Muslim Indonesia maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMI Makassar bersedia untuk memberikan persetujuan untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa/i berikut :

Nama	: Sarwina
Stambuk	: 1661201150
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis/Illmu Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Judul Penelitian	: <i>"Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk"</i>

2. Yang tersebut diatas diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) di GI BEI Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMI.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala
Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMI



GI BEI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA

Dr. Hj. Budi Andriani, SE., MM.